

ABSTRAK

Mohamad Yasir Fadilah, 1201030109, 2025, “Penafsiran Ayat Kemajemukan Masyarakat dalam Tafsir Al-Qur’an Bahasa Sunda (*Analisis Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun dan Tafsir Nurul-Bajan*), Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini mengkaji konsep kemajemukan masyarakat dalam penafsiran *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim dan *Nurul-Bajan* karya Mhd. Romli dan H.N.S. Midjaja. Wacana terkait kemajemukan masyarakat adalah wacana yang menarik dan krusial untuk dibahas, hal ini berkaitan dengan sering kali nya muncul konflik serta permasalahan yang berawal dari perbedaan kemajemukan di masyarakat saat ini. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada teknik *library research* atau studi pustaka dan analisis isi. Data primer yang diambil adalah Al-Qur’an untuk menghimpun ayat-ayat tentang kemajemukan masyarakat serta tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* dan *Nurul-Bajan* serta dibantu oleh data sekunder yang berupa buku, skripsi, tesis, jurnal, artikel dan beberapa sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun teori yang digunakan adalah teori ilmu tafsir dan hermeneutika *fusion of horizon*.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam penelitiannya, Moh. E. Hasim mengatakan bahwa manusia sebenarnya berasal dari satu keturunan yaitu keturunan Adam-Hawa. Kemajemukan yang ada pada masyarakat berasal dari adanya globalisasi, yaitu proses integrasi budaya, produk, ideologi yang terjadi antara seluruh umat di dunia. Hasim juga mengatakan bahwa kemajemukan yang terjadi dalam masyarakat ini memiliki pelajaran tentang etika dan akhlak dalam bersosial, yang berakar dari gagasan “kesetaran manusia”. Selain itu ia menekankan pada prinsip *sabilulungan* (*silih asah, silih asih, silih asuh*) yaitu sikap saling menghargai serta gotong royong dalam masyarakat. Kehidupan bermasyarakat mengantarkan kepada hidup saling menghargai dan toleransi dalam beragama, Hasim menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam hal beragama karena Allah sudah memberi petunjuk yang jelas dalam Al-Qur’an terhadap apa yang diridhai oleh Allah SWT. dan apa yang ridak. Mhd.Romli juga mengatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam hidup di masyarakat yaitu, 1) tidak ada paksaan dalam masuknya kepada agama yang haq, yaitu agama Islam. 2) tidak ada diperbolehkan siapapun dipaksa masuk Islam. 3) tidak diperbolehkan siapapun dipaksa dalam urusan keimanan dan kepercayaan. Masuknya seseorang kepada agama Islam haruslah dilandasi oleh sebuah keimanan. Romli mengatakan bahwa keimanan diperoleh dari pengakuan dan rasa tunduk yang semua itu tidak mungkin dibarengi dengan sebuah paksaan.

Kata Kunci: Kemajemukan, Masyarakat, *Ayat Suci Lenyepaneun, Nurul-Bajan*